

## **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDS IT Khoiru Ummah**

Aci<sup>1\*</sup>, Basri<sup>2</sup>, Maudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Korespondensi: [aci234@gmail.com](mailto:aci234@gmail.com)

### **ABSTRAK** (Indonesia)

*Penelitian ini mengkaji peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kenakalan siswa di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor penyebab kenakalan, serta strategi yang dilakukan guru PAI dalam menanggulangnya. Kenakalan siswa menjadi persoalan penting karena pembelajaran agama sering dipersepsikan monoton dan kurang menarik, sehingga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 22 orang yang dipilih dari populasi sebanyak 148 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan siswa di SDS IT Khoiru Ummah terdiri atas kenakalan ringan seperti terlambat datang ke sekolah dan tidak masuk tanpa keterangan, serta kenakalan berat berupa perkelahian antarsiswa. Faktor penyebab kenakalan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, termasuk pengaruh negatif kemajuan teknologi. Guru PAI berperan aktif melalui strategi preventif, seperti kegiatan keagamaan dan kerja sama dengan orang tua, serta strategi kuratif melalui pendekatan personal dan pembinaan moral siswa.*

**Kata Kunci** Peran; Guru Pendidikan Agama Islam; Kenakalan Siswa; SD IT Khairu Ummah

### **ABSTRACT**

*This study examines the role of Islamic Religious Education (IRE) teachers in addressing student delinquency at SDS IT Khoiru Ummah, Buton Regency. The research focuses on three main aspects: the forms of student delinquency, the factors contributing to delinquent behavior, and the strategies implemented by IRE teachers to overcome these issues. Student delinquency is a significant concern, as religious education is often perceived as monotonous and less engaging, which may influence students' attitudes and behavior. This study employs a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects consisted of 22 participants selected from a total population of 148 individuals. Data were collected through observation, interviews, and*

*documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The findings indicate that the forms of student delinquency at SDS IT Khoiru Ummah include minor delinquency, such as arriving late at school and absenteeism without valid reasons, as well as major delinquency, including physical fights among students. The contributing factors to student delinquency originate from three main environments: family, school, and community. These factors include a lack of parental affection, economic difficulties, negative peer influence, and the misuse of technological advancements. To address student delinquency, IRE teachers apply preventive strategies, such as organizing religious activities and strengthening collaboration between schools and parents, as well as curative strategies through personal guidance and moral development.*

**Keywords** Role; Islamic Religious Education Teacher; Student Delinquency; Khairu Ummah IT Elementary School

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain baik individu, kelompok, ataupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di jaman sekarang ini, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan wadah yang strategis untuk bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional atau lebih jauh melahirkan masyarakat madani. Tapi pada

kenyataannya sekarang, banyak sekali permasalahan siswa tentang pelanggaran nilai-nilai atau norma yang ada di sekolah atau di lingkungannya. Fungsi pendidikan agama serta pendekatan pembelajaran agama menjadi modal dan acuan bagi guru dalam memaksimalkan pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dalam membina moral dan akhlak siswa. Siswa merupakan penerus bangsa yang mendatang oleh sebab itu dalam satuan pendidikan diharapkan seorang siswa mampu membangun bangsa dan negara menjadi sasaran yang maju dan dihormati oleh negara lain dengan tidak meninggalkan perilaku serta aturan yang ada dimasyarakat.<sup>3</sup>

Untuk menciptakan perilaku yang Islami dan etika terpuji, maka diperlukan adanya bimbingan dan pengawasan serta penyuluhan pendidikan dalam bidang keagamaan. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang diwahyukan oleh Allah Subhanahu wata'ala kepada Nabi Muhammad Salallahu 'alaihi wassalam yang

<sup>1</sup> Soekidjo Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, hlm. 16

<sup>2</sup> Mutiara Jasmiara and Ari Ginanjar Herdiansah, "Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan," *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional* 2021, no. September (2021): 169-74.

<sup>3</sup> Sthepvanny Herlof A I Laure, Yeni Damayanti, and Juliana Marlyn Y Benu, "Kesejahteraan Sekolah Dan Kenakalan Remaja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan" 2, no. 2 (2020): 88-104.

disampaikan kepada umat manusia agar tidak terjerumus ke dalam jurang kemusyrikan dan kehancuran moral yang berkepanjangan.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, maka uperan untuk mendidik dan membina generasi muda perlu terus ditingkatkan dan dilandasi dengan pendidikan agama Islam. Hal utama yang harus diterapkan kepada generasi bangsa yaitu penanaman akhlakul karimah melalui pemantapan pendidikan agama Islam, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, tanpa terkecuali orang tua sebagai pendidik di dalam rumah tangganya. Penanaman nilai-nilai agama melalui pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting karena agama islam mengatur segala kehidupan manusia, seperti mengatur cara untuk hidup dengan ketentraman batin dan bahagia dunia dan juga akhirat. Selain itu juga, pengajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan perintah Allah Subhanahu wata'ala yang berupa perwujudan ibadah kepada-Nya

Berbicara tentang kenakalan siswa yang ada di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton merupakan masalah yang dirasakan oleh seorang guru. Kenakalan siswa adalah perbuatan yang perlu diantisipasi dan dicegah oleh berbagai pihak, sebab adanya kenakalan siswa merupakan masalah yang sangat serius terlebih lagi pada zaman sekarang banyaknya perilaku yang kurang baik yang sering kita temui baik itu di rumah, sekolah maupun masyarakat. Sehingga hal ini

tentunya dapat merugikan diri siswa itu sendiri, contohnya sederhana kenakalan yang sering terjadi pada siswa di kalangan SD yaitu, ribut di dalam kelas, tidak mendengar arahan guru dan banyak yang tidak mengerjakan PR. Diperlukan perhatian yang lebih khusus lagi oleh guru dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah seperti diatas, salah satunya adalah guru PAI. Maka dari itu diperlukan langkah- langkah untuk mengatasi perilaku siswa yang bermasalah agar siswa tersebut mampu untuk berperilaku ke arah yang lebih baik lagi.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan persoalan tersebut, maka peran untuk mendidik dan membina siswa-siswi perlu terus ditingkatkan mulai dari sejak dini. peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton melalui dua strategi: yang pertama, strategi preventif (pencegahan) seperti mengadakan kegiatan keagamaan, menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa, hubungan guru dengan siswa. Yang Kedua strategi kuratif (penyembuhan) seperti mengadakan pendekatan langsung dengan siswa yang bermasalah (bimbingan pribadi), menekankan pembinaan moral.

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa. Walaupun guru memiliki teori yang baik akan tetapi tidak didukung dengan tehnik dan metode yang baik, mungkin akan kacau.

<sup>4</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Kristen, and Satya Wacana, "Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha" 12, no. 2 (2021): 143-50, <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.33772>.

<sup>5</sup> Yoneta Oktaviani, "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KENAKALAN REMAJA PADA SISWA-SISWI MAN 2 MODEL KOTA PEKANBARU TAHUN 2018" 3, no. 2 (2019): 84-90.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Pada SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton"

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam kajian ini difokuskan pada upaya memahami secara komprehensif fenomena kenakalan siswa di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton, yang meliputi bentuk-bentuk kenakalan yang muncul, faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa, serta peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasinya. Penelitian ini berangkat dari asumsi awal bahwa kenakalan siswa tidak terjadi secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Hipotesis sementara yang diajukan menunjukkan bahwa bentuk kenakalan siswa di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton terdiri atas kenakalan ringan, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, dan kurangnya kedisiplinan, serta kenakalan berat berupa perkelahian antarsiswa. Faktor penyebab kenakalan siswa diduga berasal dari tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga yang ditandai dengan kurangnya perhatian dan masalah ekonomi, lingkungan sekolah yang kurang kondusif akibat pengaruh teman sebaya, serta lingkungan masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang disalahgunakan. Dalam konteks penanganan, Guru Pendidikan Agama Islam diperkirakan berperan penting melalui penerapan strategi preventif berupa kegiatan keagamaan, penguatan hubungan guru dan siswa, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua, dan

strategi kuratif melalui pendekatan personal, bimbingan individu, serta pembinaan moral dan akhlak siswa secara berkelanjutan.<sup>6</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemilihan populasi dan sampel sebagai sumber data utama. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 148 orang yang terdiri atas satu orang Guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh siswa SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton dari kelas I hingga kelas VI. Populasi tersebut mencakup siswa dengan latar belakang dan karakteristik yang beragam, baik dari segi jenjang kelas maupun jenis kelamin, sehingga dianggap representatif untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan kenakalan siswa dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanganannya.<sup>7</sup>

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, yaitu pemilihan sampel secara acak dari populasi yang ada agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan menghindari subjektivitas peneliti. Jumlah sampel yang diambil sebesar 15% dari total populasi, yaitu sebanyak 22 orang. Sampel penelitian terdiri atas 21 siswa yang berasal dari beberapa jenjang kelas, yaitu kelas III, IV, dan V, serta satu orang Guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama. Pemilihan sampel tersebut

<sup>6</sup> Jasmiara and Herdiansah, "Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan."

<sup>7</sup> M Fatchurahman, "Demokratis Dan Kenakalan Remaja" 1, no. 2 (2012).

didasarkan pada pertimbangan keterwakilan data dan relevansi informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara mendalam dan komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton

Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SDS IT Khoiru Ummah merupakan amanah dari Allah Subhanahu Wata'ala sekaligus sebagai generasi harapan bangsa yang masih sangat peka terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Pembentukan kepribadian anak perlu ditanamkan sejak berusia dini agar ketika dewasa menjadi pribadi yang lebih baik. Anak pada tingkat sekolah dasar termasuk anak yang masih mengalami perkembangan biologisnya berjalan pesat, tetapi secara sosiologis mereka sangat terikat dengan lingkungan dan keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap bentuk-bentuk kenakalan siswa di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton, maka dapat dikemukakan temuan penelitian dari masing-masing subfokus penelitian. Peneliti melihat adanya beberapa kenakalan yang dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung di sekolah yang tentunya merugikan guru dan juga siswa lainnya. Adapun bentuk perilaku kenakalan siswa di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton antara lain:

a. Sering mengganggu temanya. Kenakalan yang dimaksud disini adalah sering mengganggu

teman yang lain ketika dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan kegaduhan di kelas.

- b. Tidak mengerjakan tugas dan sering lupa membawa buku mata, mereka tidak mengerjakannya sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak mendapatkan nilai.
- c. Berkelahi Hal ini terjadi ketika siswa yang satu mengejek siswa yang lainnya sehingga menyebabkan perkelahian diantara keduanya.
- d. Tidak mendengarkan perkataan gurunya Ketika guru menegur siswa yang melakukan kesalahan seperti membuat keributan dan berbicara saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, mereka tidak mau mendengarkan dan masih membuat kegaduhan di kelas.
- e. Sikap kurang sopan terhadap guru Ketika berbicara dengan guru layaknya seperti berbicara dengan temannya, bahasa yang mereka gunakan tidak sopan bahkan terkesan kasar karena mereka sudah terbiasa berbicara dengan bahasa seperti itu.

Jadi untuk memperoleh data dalam penyelesaian permasalahan, maka peneliti juga melakukan penelitian dengan menggunakan wawancara. Hasil interview yang peneliti lakukan dengan Ustadz Saipudin Zuhri, S.H tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa, beliau mengatakan bahwa: "Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SDS IT Khoiru Ummah ini pada dasarnya tidak mengarah pada kenakalan dalam bentuk berat dan masih dalam kategori kenakalan ringan seperti terlambat ke sekolah, sering bercanda dengan temannya sehingga menimbulkan keributan, bahkan ada yang suka mengganggu

teman lainnya. Kalau kenakalan tingkat siswa SD untuk masalah kenakalan-kenakalan itu tidak terlalu bermasalah.”<sup>8</sup> Hasil interview yang peneliti lakukan dengan Ustadz Rizal Rahim S.Pd.I, sebagai guru pendidikan agama Islam di SDS IT Khoiru Ummah mengungkapkan sebagai berikut: “Kenakalan yang dilakukan oleh siswa tidak terlalu berat hanya dengan sesama siswa saja baik dari segi ucapan maupun perbuatan. Kemudian berbicara ketika pembelajaran sedang berlangsung, ada yang bersikap tidak sopan terhadap guru.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil interview yang penulis peroleh dari beberapa guru bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton bermacam-macam, seperti yang dipaparkan oleh Zakiyah Darajat yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

- a. Kenakalan ringan
- b. Enakalan sedang
- c. Enakalan berat yang sudah tergolong pada pelanggaran hukum

Sedangkan kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SDS IT Khoiru Ummah sebagian besarnya adalah kenakalan ringan yang muncul dari diri siswa tersebut. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa tidak terlalu berat sehingga masih bisa diatasi oleh guru. Dan mengenai kenakalan tindakan kriminal, keterlibatan siswa pada kenakalan yang tergolong berat seperti memakai/mengedarkan narkoba, minum minuman keras, tidak ada satupun siswa di sekolah

ini yang terlibat ke dalam kenakalan tersebut. Selain itu, penulis juga menggali data dari dokumentasi yang ada di SDS IT Khoiru Ummah.

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi, peneliti menemukan beberapa dokumen seperti buku rapor yang menunjukkan nilai akhlak siswa rata-rata B dan ada juga yang A. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi mempunyai nilai akhlak yang baik sehingga melalui data dokumentasi peneliti kurang mendapatkan informasi mengenai kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena kenakalan siswa itu relatif, artinya dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisinya dan lingkungan sekitarnya, bisa saja hari ini siswa tersebut melakukan kenakalan namun besoknya tidak melakukan kenakalan lagi.

Sebagaimana yang kita ketahui, tidak semua siswa mempunyai perilaku yang sama. Dalam artian ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal. Mengenai hal tersebut berdasarkan hasil interview yang diperoleh dapat dikemukakan bahwa dari jumlah siswa yang ada, siswa yang nakal maupun tidak nakal tidak bisa dipastikan dengan angka.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis temukan di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton, mengemukakan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton diantaranya adalah:

- a. Kenakalan ringan, yaitu suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Seperti, suka membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mematuhi

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ustadz Saipudin Juhri, S.H

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Ustadz Rizal Rahim ,S.Pd.I

- tata tertib sekolah, tidak patuh pada guru dan suka bercanda dengan temannya sehingga menimbulkan keributan.
- b. kenakalan sedang, yaitu jenis kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan dimana kenakalan ini diatur oleh hukum dan dapat merugikan masyarakat. Seperti tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas, mengambil barang orang lain tanpa izin.<sup>10</sup>
  - c. Kenakalan berat, kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketenteraman orang lain. Seperti berkelahi dengan temannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton sesuai dengan pendapat Zakiah Derajat dalam bukunya yang berjudul membina nilai-nilai moral diantaranya adalah:

- a. Kenakalan ringan, yaitu kenakalan yang tidak sampai kepada tahap pelanggaran hukum. Misalnya bolos ke sekolah, tidak patuh terhadap guru dan orang tua dan lain sebagainya.
- b. Kenakalan sedang, yaitu jenis kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan dimana kenakalan ini diatur oleh hukum dan dapat merugikan masyarakat, seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua
- c. Kenakalan berat, yaitu kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketenteraman orang lain adalah kenakalan

<sup>10</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ustadz Rizal Rahim, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton

yang dianggap dapat mengancam keselamatan orang lain atau melukai orang lain misalnya berkelahi sehingga menyebabkan temannya terluka dan lain sebagainya.

Untuk siswa yang bermasalah atau melakukan kenakalan, maka akan diberikan hukuman dan sanksi yang bersifat mendidik sesuai dengan jenis pelanggarannya dengan tujuan agar siswa tersebut jera dan bertanggung jawab terhadap sanksi tersebut sehingga tidak akan mengulangnya lagi perhubungan yang sudah melanggar tata tertib sekolah.

### **B. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi yang ada pada diri siswa cenderung masih sangat labil, Sehingga siswa mudah terpengaruh oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka begitu pula dengan pelanggaran atau kenakalan yang mereka lakukan karena keinginan untuk mengikuti apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar. Namun kenakalan siswa tidak akan terjadi jika tidak dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk lebih jelasnya penulis akan menyajikan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton melalui hasil interview berikut: Hasil interview yang peneliti lakukan dengan Ustadz Saifudin Juhri, S.H, selaku kepala sekolah di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa, beliau mengatakan bahwa:

"Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa itu ada pada diri siswa. Siswa masih melakukan kenakalan baik itu disengaja maupun tidak disengaja bersama temannya sehingga menimbulkan keributan, kenakalan yang dilakukan anak SD tidak seperti kenakalan yang dilakukan oleh anak SMP sehingga masih bisa diatasi oleh guru."<sup>11</sup> Hasil interview yang peneliti lakukan dengan Ustadz Rizal Rahim S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama Islam di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton mengungkapkan sebagai berikut: "Faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa bersumber dari tiga sebab, yaitu: keadaan keluarga seperti perhatian orang tua yang sangat kurang dan seorang anak tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup dikarenakan orang tuanya sibuk bekerja, dan kurangnya pengetahuan dalam mendidik anak. Keadaan sekolah seperti faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung misalnya seorang siswa terpengaruh dengan teman pergaulannya. Seorang siswa juga sebagai anggota masyarakat sehingga kenakalan siswa juga terjadi karena adanya faktor lingkungan, seorang siswa selalu mendapat pengaruh dari apa yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya."<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton adalah faktor dalam diri siswa itu sendiri, dan

faktor yang berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedua faktor tersebut mengakibatkan siswa tidak bisa terkendali sehingga menyebabkan siswa tersebut melakukan kenakalan-kenakalan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu pada diri siswa memang ada perilaku yang senantiasa timbul rasa ingin mencoba-coba sesuatu yang menurutnya masih baru dan membuat mereka penasaran. Fase siswa pada tingkat sekolah dasar adalah masa transisi untuk mencapai jati diri sehingga timbulnya perasaan yang selalu ingin diperhatikan. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa pasti ada sebabnya. Berbicara mengenai kenakalan siswa, maka hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa sangatlah kompleks. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton, dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

Faktor sekolah menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kenakalan siswa karena sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah mempertemukan siswa dengan latar belakang keluarga dan karakter yang beragam, sehingga interaksi sosial yang terbentuk tidak selalu berjalan secara positif. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif, terutama pengaruh teman sebaya, dapat mendorong siswa melakukan perilaku menyimpang. Tekanan dari kelompok pergaulan sering membuat siswa terlibat dalam kenakalan agar diterima oleh teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa pada usia sekolah dasar sangat mudah

<sup>11</sup> Hasil wawancara Ustadz Saifudin Juhri, S.H, selaku kepala sekolah di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton

<sup>12</sup> Hasil wawancara Ustadz Rizal Rahim S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama Islam di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton

dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, kualitas lingkungan sekolah dan pola pergaulan siswa sangat menentukan baik atau buruknya perilaku yang terbentuk.

Selain faktor sekolah, lingkungan masyarakat juga berperan signifikan dalam membentuk perilaku siswa. Masyarakat merupakan lingkungan sosial terluas yang memberikan berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif. Kemajuan teknologi yang tidak disertai dengan pengawasan yang memadai, seperti tayangan televisi dan penggunaan telepon genggam secara tidak terkontrol, turut memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung perkembangan moral anak menyebabkan siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar tanpa mempertimbangkan dampaknya. Kondisi tersebut berpotensi mendorong munculnya kenakalan siswa di lingkungan sekolah.

Faktor keluarga menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang sangat menentukan perkembangan moral dan emosional siswa. Disharmoni keluarga, kondisi broken home, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, serta keterbatasan ekonomi dapat memengaruhi stabilitas psikologis anak. Situasi tersebut menyebabkan anak kurang mendapatkan pengawasan dan bimbingan yang optimal, sehingga lebih rentan melakukan kenakalan. Keluarga yang harmonis cenderung melahirkan anak dengan perilaku positif, sedangkan keluarga yang kurang kondusif berpotensi

menimbulkan berbagai masalah perilaku pada anak.

### **C. Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton**

Peranan merupakan cara atau metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah siswa agar tidak melakukan berbagai kenakalan yang mereka lihat di sekitarnya. Selain itu peranan ini juga bertujuan untuk mencegah siswa dari bentuk-bentuk kenakalan lainnya yang akan mempengaruhi perkembangannya. Untuk menghindari timbulnya kenakalan yang dilakukan oleh siswa maka perlu adanya suatu peranan yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam agar setidaknya dapat mengurangi terjadinya kenakalan.

Hasil pengamatan Penulis mengemukakan bahwa terdapat beberapa peranan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Adapun peranan yang dilakukan oleh guru PAI bermacam-macam tergantung dengan kenakalan siswa, misalnya guru PAI menegur siswa ketika siswa membuat keributan dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan nasehat langsung kepada siswa yang melakukan kenakalan dan lain sebagainya.

Dalam menangani kenakalan siswa di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton ini peneliti mewawancarai Ustadz Saifudin Juhri, S.H, selaku kepala sekolah di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton, beliau mengatakan bahwa:

"Guru di SD ini, mereka bukan hanya di kelas saja memantau siswa dan memperhatikan siswa tetapi juga di luar kelas harus tetap memantau siswa. Walaupun guru sedang melakukan sesuatu itu juga harus memantau siswa-siswinya. Misalnya guru melihat siswa melakukan kenakalan pasti langsung ditegur serta dinasehati agar jangan melakukannya lagi. Yang penting guru menjaganya ketika jam istirahat dan memberi nasehat agar jangan berkelahi lagi."<sup>13</sup>

Hasil interview yang penulis lakukan dengan Ustadz Rizal Rahim,S.Pd.I, sebagai guru pendidikan agama Islam di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton, mengungkapkan sebagai berikut:

"Adapun strategi yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa yang pertama siswa dipanggil ke kantor dan apabila sudah berkali-kali dipanggil tetapi masih juga melakukan kenakalan, maka dipanggil orang tuanya dan diberi bimbingan ataupun peringatan."<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru pendidikan agama islam di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton, maka didapatkan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa pada SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton sebagai berikut;

1. Kenakalan yang berupa tidak tertib di kelas : guru

<sup>13</sup> Hasil wawancara Ustadz Saifudin Juhri,S.H, selaku kepala sekolah di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton

<sup>14</sup> Hasil wawancara Ustadz Rizal Rahim,S.Pd.I, sebagai guru pendidikan agama Islam di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton

pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa ini secara pribadi, dan memberikan bimbingan khusus yaitu menanamkan belajar di sekolah dengan kehidupan pribadi peserta didik melalui pemahaman tentang kehidupan berbangsa dan beragama.

2. Kenakalan yang berupa tidak disiplin: dalam hal ini guru pendidikan agama islam melakukan pendekatan pribadi dan bekerjasama dengan wali kelas untuk mencari tahu asal usul keluarga peserta didik dan berusaha memberikan pengarahan dan pemahaman tentang kedisiplinan dengan di sahkan oleh kepala sekolah. Jika pelanggaran ini masih dilakukan oleh peserta didik, maka guru pendidikan agama islam dan wali kelas memanggil orang tua siswa untuk memberi tahu tentang kenakalan yang dilakukan oleh anaknya, kemudian memberikan arahan orang tua tersebut tentang kehidupan keluarga secara normatif dan arti kehidupan peserta didik di sekolah, serta menjelaskan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah yang harus ditaati. Sehingga terlahir jiwa kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa untuk sama-sama mengatasi kenakalan siswa tersebut.

Setelah upaya-upaya tersebut dan peserta didik masih mengulangi kenakalan tersebut maka guru pendidikan agama islam akan memberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan peraturan yang ada, bahkan memberikan surat pelanggaran. Pemberian hukuman atau sanksi kepada peserta didik

yang melakukan kenakalan bertujuan agar yang bersangkutan menjadi terbina, merasa diperhatikan oleh pihak sekolah dan juga agar tidak mengulangi perbuatannya. Peranan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton yang bersifat mencegah dan juga bersifat penyembuhan agar tidak terjadi kenakalan lagi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SDS IT Khoiru Ummah Kabupaten Buton secara umum masih berada pada kategori kenakalan ringan hingga sedang. Kenakalan tersebut meliputi perilaku mengganggu teman, tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, bersikap kurang sopan terhadap guru, serta perkelahian antarsiswa. Kenakalan berat yang mengarah pada pelanggaran hukum tidak ditemukan, sehingga permasalahan yang muncul masih dapat ditangani melalui pendekatan pendidikan yang tepat. Faktor penyebab kenakalan siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan, yaitu faktor internal siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, kondisi ekonomi keluarga, pengaruh teman sebaya, serta dampak negatif lingkungan dan kemajuan teknologi menjadi faktor dominan yang memengaruhi perilaku siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam mengatasi kenakalan siswa melalui penerapan strategi preventif dan kuratif.

Strategi preventif dilakukan melalui penguatan kegiatan keagamaan dan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, sedangkan strategi kuratif dilakukan melalui pendekatan personal, bimbingan keagamaan, pemberian nasihat, serta sanksi edukatif. Peran tersebut terbukti mampu mengurangi kenakalan siswa dan membentuk perilaku yang lebih baik serta berakhlak mulia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fatchurahman, M. "Demokratis Dan Kenakalan Remaja" 1, no. 2 (2012).
- Elfi Mu'amanah, Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islami* Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas : Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- Jasmiara, Mutiara, and Ari Ginanjar Herdiansah. "Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan." *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional* 2021, no. September (2021): 169-74.
- Laure, Sthepvanny Herlof A I, Yeni Damayanti, and Juliana Marlyn Y Benu. "Kesejahteraan Sekolah Dan Kenakalan Remaja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan" 2, no. 2 (2020): 88-104.
- Oktaviani, Yoneta. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KENAKALAN REMAJA PADA SISWA-SISWI MAN 2 MODEL KOTA PEKANBARU TAHUN 2018" 3, no. 2 (2019): 84-90.
- Psikologi, Fakultas, Universitas Kristen, and Satya Wacana. "Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha" 12, no. 2 (2021): 143-50. <https://doi.org/10.23887/jibk.v>

12i2.33772.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta. Rineke Cipta, 2022

Soekidjo Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010